

BAKTI SOSIAL DENGAN MEMBANGUN KARAKTER SISWA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEJAK DINI

Eni Setianingsih¹, Jihan Arlitania Utami², Klarita Novela Wenda³,

Klansina J.N Korisano⁴, Jhosua Frans Rumarar⁵

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan
Bulan, Jl. Hasanuddin, kabupaten Mimika, 99910, Indonesia

Enisetianingsih9@gmail.com¹, jihanarlitaniautami@gmail.com²,
klaritawenda@gmail.com³, Klansina.j.n.korisano@gmail.com⁴, Jhosuafran6@gmail.com⁵

Abstract

A Community Service Activity (PKM) themed 'Social Service by Building Student Character in Maintaining Environmental Cleanliness from an Early Age' was held at SD Inpres Timika IX with the aim of increasing student awareness of the importance of environmental cleanliness while instilling values of character, togetherness, and nationalism. The methods used included socialisation, community service, creative competitions to celebrate Independence Day, and educational outreach. The results of the activity showed an increase in students' concern for school cleanliness, the formation of social solidarity between students, teachers, and pupils, and the strengthening of national values through independence-themed competitions. The main obstacle faced was the limited availability of sanitation facilities, necessitating continued support to ensure the sustainability of this programme. Overall, this PKM activity successfully achieved its objectives and provided tangible benefits to the school and the surrounding community.
Keywords: Community Service, Environmental Cleanliness, Character Education, Nationalism

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Bakti Sosial dengan Membangun Karakter Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sejak Dini" dilaksanakan di SD Inpres Timika IX dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sekaligus menanamkan nilai karakter, kebersamaan, dan nasionalisme. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, kerja bakti, lomba kreatif menyambut Hari Kemerdekaan, serta penyuluhan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah, terbentuknya solidaritas sosial antara mahasiswa, guru, dan siswa, serta penguatan nilai kebangsaan melalui lomba bertema kemerdekaan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas kebersihan, sehingga diperlukan dukungan lanjutan agar program ini berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan dan memberikan manfaat nyata bagi sekolah dan masyarakat sekitar.
Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Pendidikan Karakter, Nasionalisme

PENDAHULUAN

Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan momen penting yang menjadi ajang pembelajaran nilai-nilai kebangsaan bagi masyarakat, terutama generasi muda. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, semangat partisipatif masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah seperti Sekolah Dasar Inpres Timika IX, masih tergolong rendah dalam kegiatan kebersamaan seperti kerja bakti, penghijauan, maupun kegiatan memperingati hari besar nasional.

Lingkungan sekolah yang kurang terawat, minimnya aktivitas gotong royong, dan kurangnya kesadaran terhadap kebersihan serta estetika sekolah menjadi permasalahan yang mendasar. Anak-anak sekolah dasar sebagai generasi penerus belum sepenuhnya tertanam nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta cinta tanah air dalam bentuk praktik nyata seperti menjaga lingkungan dan menghias sekolah di hari kemerdekaan.

SD Inpres Timika IX terletak di wilayah pinggiran yang masih cukup terbatas dari sisi infrastruktur. Akses ke sekolah cukup sulit karena kondisi jalan yang belum sepenuhnya memadai. Fasilitas sekolah juga minim, seperti kurangnya tempat sampah terpilah, area hijau yang terbengkalai, serta tembok sekolah yang kusam. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi jika dilibatkan dalam kegiatan luar kelas. Kegiatan seperti kerja bakti dan lomba kebersihan dapat menjadi sarana edukasi karakter. Lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi untuk ditata lebih baik, Wilayah ini sangat mendukung kegiatan partisipatif yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Kegiatan bakti sosial dalam konteks pendidikan dapat dipahami melalui teori experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman) dari Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pengalaman langsung yang bermakna. Kegiatan seperti kerja bakti dan menghias sekolah memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan nilai tanggung jawab, kolaborasi, serta nasionalisme.

Dari sisi sosial, gagasan ini juga diperkuat oleh teori modal sosial dari Putnam yang menyatakan bahwa kebersamaan dan partisipasi dalam kegiatan komunal dapat meningkatkan kohesi sosial dan membangun solidaritas masyarakat.

SD Inpres Timika IX memiliki beberapa permasalahan yang dilihat dari observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pihak sekolah serta analisis terhadap kondisi lingkungan. Beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari kondisi halaman yang kotor, banyaknya sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, dan tidak adanya pembersihan yang rata.
2. Minimnya kegiatan menyambut Hari Kemerdekaan. Momen penting seperti 17 Agustus belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran nilai kebangsaan, karena belum ada lomba menghias kelas, lomba kebersihan, atau kegiatan bertema nasionalisme yang dilakukan oleh sekolah.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Sekolah tidak memiliki cukup alat kebersihan, bahan dekorasi, serta dana untuk menyelenggarakan kegiatan yang bersifat kolaboratif dan meriah dalam menyambut peringatan hari besar nasional.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dirancang sejumlah solusi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas. Solusi yang ditawarkan bersifat praktis, partisipatif, dan mendukung pembangunan karakter siswa serta lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif.

1. Melaksanakan kerja bakti secara menyeluruh. Mahasiswa dan warga sekolah akan bersama-sama membersihkan seluruh area sekolah, termasuk halaman depan, taman, ruang kelas, serta fasilitas umum. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan mereka.
2. Mengadakan lomba kreatif menyambut 17 Agustus. Lomba menghias kelas, lomba kebersihan antar kelas, serta mural kemerdekaan akan dilaksanakan untuk membangkitkan semangat nasionalisme sekaligus meningkatkan kreativitas dan kerja sama antar siswa.
3. Penyediaan perlengkapan kebersihan dan dekorasi. Tim pengabdian akan membawa serta membagikan alat-alat kebersihan (sapu, serok, pel, ember) serta perlengkapan dekorasi (cat tembok, kuas, dan bendera) untuk mendukung kegiatan dengan optimal.
4. Memberikan penyuluhan dan motivasi. Sebelum kegiatan dimulai, akan dilaksanakan sesi edukasi ringan yang membahas pentingnya menjaga lingkungan, manfaat gotong royong, serta makna Hari Kemerdekaan sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Setiap program yang dilaksanakan memiliki target luaran yang diharapkan dapat dicapai secara nyata, terukur, dan memberikan manfaat langsung bagi sekolah dan masyarakat sekitar. Adapun luaran dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman. Kegiatan kerja bakti dan penghiasan akan menghasilkan kondisi fisik sekolah yang lebih layak dan menyenangkan bagi siswa dalam menjalani proses belajar mengajar.
2. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, siswa diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah.
3. Tertanamnya nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme. Kegiatan bertema kemerdekaan bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat juang, dan kerja sama antar siswa.
4. Dokumentasi kegiatan dan laporan pengabdian. Seluruh kegiatan akan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis sebagai bentuk pertanggung jawaban serta sarana publikasi program.
5. Terbentuknya hubungan baik antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Program ini juga diharapkan menjadi sarana membangun kemitraan jangka panjang antara pihak perguruan tinggi dan sekolah untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai target luaran yang telah ditetapkan, program pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan metode kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi: Metode sosialisasi akan digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi dan sopan santun terhadap guru. Sosialisasi akan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan interaktif yang menarik. Materi sosialisasi akan disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, dan akan disampaikan oleh kami yang sudah menguasai materi yang akan dipaparkan.
2. Bakti Sosial: Metode bakti sosial akan digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kegiatan sosial lainnya. Bakti sosial akan dilakukan melalui kegiatan seperti kerja bakti untuk membersihkan area dan sekitaran sekolah, menghias kelas dan halaman sekolah untuk menyambut hari kemerdekaan dan kegiatan sosial lainnya yang bermanfaat. Kegiatan bakti sosial akan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat.

3. Kegiatan Interaktif: Kegiatan interaktif seperti tanya jawab, lomba/permainan kecil dan kegiatan lainnya akan digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosialisasi dan bakti sosial. Kegiatan interaktif akan dirancang untuk membuat peserta merasa nyaman dan terlibat aktif dalam kegiatan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka.
4. Evaluasi Evaluasi akan dilakukan untuk memantau kemajuan dan hasil kegiatan sosialisasi dan bakti sosial. Evaluasi akan dilakukan melalui pengumpulan data, survei, dan wawancara dengan peserta kegiatan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan sosialisasi dan bakti sosial, sehingga dapat mencapai target luaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode kegiatan yang tepat dan rencana pelaksanaan yang baik, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mencapai target luaran yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dan siswa di Sekolah Dasar Inpres Timika IX.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien melalui pembagian waktu yang terstruktur. Waktu pelaksanaan mencakup seluruh tahapan mulai dari observasi, analisis kebutuhan, pengumpulan dana/bazar, pelaksanaan kegiatan , evaluasi, hingga pelaporan dan publikasi.

Tabel 1.1 Waktu Pelaksana

Tahapan kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu pelaksanaan
Analisis kebutuhan	1. Melakukan koridinas dan observasi dengan pihak sekolah SD Inpres Timika IX 2. Mengidentifikasi siswa-siswi SD Inpres Timika IX yang membutuhkan pemahaman tentang pentingnya kebersihan sekolah 3. Tim membuat usulan PKM dan menyerahkan kepada BP4M	16 Juli 2025

Proses persiapan	1. Mengirim surat resmi permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada masyarakat	03 Agustus 2025
---------------------	--	--------------------

	kepada kepala sekolah SD Inpres Timika IX 2. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dengan koordinasi langsung kepada Kepala Sekolah SD Inpres Timika IX 3. Melaksanakan rapat kecil dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat 4. Penyusun kegiatan bakti sosial 5. Pemeblian hadia 6. Membuat spanduk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.	
Proses pelaksanaan	1. Tim melaksanakan kegiatan Bakti sosial atau Kebersihan Lingkungan Sekolah secara langsung/luring di SD Inpres Timika IX 2. Kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik menjaga kebersihan sekolah Penandatanganan Berita Acara dan penyerahan Piagam Penghargaan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Timika IX 3. Pembuatan laporan kegiatan PKM	14 Agustus 2025

Pelaporan	Penyusunan laporan hasil kegiatan beserta lampiran (daftar hadir, berita acara, dokumentasi, kegiatan bakti sosial	14 Agustus 2025
-----------	--	-----------------

Publikasi	1. Mencari jurnal untuk publikasi artikel PKM. 2. Komunikasi dengan tempat publish jurnal PKM. 3. Melakukan penyusunan sesuai dengan sistematika jurnal yang dituju 4. Publish artikel PKM	
-----------	---	--

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Bakti Sosial dengan tema Membangun Karakter Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sejak Dini yang dilaksanakan di SD Inpres Timika IX dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025

Pukul : 09.00-13.00 WIT

Tempat : Ruang Kelas SD Inpres Timika IX

Agenda : Bakti Sosial Dengan Membangun Karakter Siswa Dalam

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sejak Dini

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 63 Siswa siswi SD Inpres Timika IX (daftar hadir terlampir) dan Kepala Sekolah serta guru pendamping SD Inpres Timika IX yang dalam hal ini tidak termasuk dalam daftar hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Bakti Sosial: dengan tema Membangun Karakter Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sejak Dini yang dilaksanakan di SD Inpres Timika IX dirasakan langsung manfaatnya oleh peserta kegiatan dalam hal ini siswa-siswa SD Inpres Timika IX hal ini karena begitu antusiasnya para siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan.

Adapun kegiatan bakti sosial yang dilakukan yaitu :

1. Pembersihan halaman sekolah

2. Pembuatan pot bunga dan penanaman bunga
3. Lomba menyongsong 17 Agustus

Program Pengabdian Masyarakat tentang Bakti Sosial: Membangun Karakter Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sejak Dini khususnya pada siswa-siswi SD Inpres Timika IX yang dilaksanakan secara langsung/luring diharapkan dapat membangun karakter siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitar sejak dini.

Kegiatan bakti sosial di SD Inpres Timika IX yang mengangkat tema “Membangun Karakter Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sejak Dini” merupakan wujud nyata implementasi program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memperbaiki kondisi fisik lingkungan sekolah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan kebersihan, tanggung jawab sosial, serta semangat nasionalisme.

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam membersihkan halaman sekolah, membuat pot bunga, menanam tanaman, dan mengikuti lomba kebersihan kelas telah mencerminkan konsep *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984). Menurut teori tersebut, pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik mengalami langsung suatu aktivitas. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam aktivitas kebersihan sekolah menjadikan nilai-nilai kepedulian lingkungan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memperkuat teori modal sosial yang dijelaskan oleh Putnam (2000), yakni bahwa kebersamaan dan partisipasi dalam kegiatan komunal mampu membangun kohesi sosial. Kegiatan bakti sosial di SD Inpres Timika IX telah menunjukkan adanya solidaritas antara mahasiswa, guru, dan siswa yang terjalin melalui kerja sama dalam mewujudkan sekolah yang lebih bersih dan nyaman. Solidaritas ini berperan penting dalam memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah dan perguruan tinggi.

Selain aspek lingkungan dan sosial, kegiatan ini turut memperkuat nilai kebangsaan dan nasionalisme melalui lomba 17 Agustus yang diadakan. Lomba tersebut bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga sarana internalisasi nilai cinta tanah air, gotong royong, dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), di mana pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam aktivitas nyata siswa.

Kegiatan ini berhasil mencapai target yang direncanakan, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan, serta menanamkan nilai kebangsaan dan gotong royong. Namun

demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas kebersihan di sekolah yang mengharuskan adanya dukungan dari pihak eksternal agar kegiatan ini dapat berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan PKM bakti sosial di SD Inpres Timika IX memberikan dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan sekolah sekaligus pembentukan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kebersihan, nilai kebersamaan, dan nasionalisme.

Untuk keberlanjutan, sekolah diharapkan menjadikan kegiatan kebersihan sebagai program rutin, sementara perguruan tinggi dapat terus mengembangkan PKM dengan tema beragam agar manfaatnya semakin luas.

Gambar 1. Keadaan Sekolah SD Inpres IX Timika



Gambar 2. Penandatanganan Berita Acara, Surat Penugasan, Dan Pemberian Sertifikat Penghargaan Kepada SD Inpres IX Timika



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan



DAFTAR PUSTAKA

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK): Konsep dan pedoman*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sari, P., & Wibowo, A. (2019). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun Karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.20155>
- Suyatno. (2016). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 123–136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12044>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.